

Pendampingan Penyusunan Anggaran Harga Pokok Produksi Bantal Bayi Pada Babyfynn Sass Bandung

Andry Arifian Rachman¹, Rima Rachmawati², Rudy Lizwaril³, Mirna Dianita⁴, Irene Sukma Lestari Barus⁵
^{1,2,3,4,5}Akuntansi, FEB, Universitas Widyatama

¹andry.arifian@widyatama.ac.id. ²rima.rachmawati@widyatama.ac.id. ³rudy.lizwaril@widyatama.ac.id.
⁴mirna.dianita@widyatama.ac.id. ⁵irene.sukma@widyatama.ac.id

Abstract

Planning is something that must be carried out by the company so that the goals that have been set can be achieved. The budget is a company plan expressed in monetary units as a guide for the implementation of work. The management of Baby Fynn Sass as a community service partner has not made a budget, especially the cost of production budget. Therefore, this community service activity was carried out to provide technical guidance on budgeting the cost of producing baby pillows. The management of Baby Fynn Sass was guided in the preparation of the raw material budget, direct labor budget, and overhead budget until they were able to prepare a budget for the cost of production of baby pillows. The preparation of the cost of production budget is very useful for management in the form of; as the basis for determining the selling price and controlling production costs.

Keywords: cost of production budget, raw material budget, direct labor budget, factory overhead budget, community service

Abstrak

Perencanaan merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Anggaran merupakan rencana perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter sebagai panduan pelaksanaan pekerjaan. Manajemen Baby Fynn Sass sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat belum membuat anggaran, khususnya anggaran harga pokok produksi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberikan bimbingan teknis penyusunan anggaran harga pokok produksi bantal bayi. Manajemen Baby Fynn Sass dibimbing dalam penyusunan anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran overhead sampai dapat menyusun anggaran harga pokok produksi bantal bayi. Penyusunan anggaran harga pokok produksi ini sangat bermanfaat bagi manajemen berupa; sebagai dasar menentukan harga jual dan melakukan pengendalian biaya produksi.

Kata kunci: anggaran harga pokok produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran overhead pabrik, pengabdian kepada masyarakat

© 2022 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Pembangunan pada hakikatnya adalah usaha menciptakan suatu keadaan di mana setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk

meningkatkan kesejahteraannya, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan mutu hidupnya. Oleh karena itu, pembangunan harus mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik fisik maupun non

fisik yang berhubungan dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki [1].

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dari usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat mempunyai kedudukan, potensi, dan peran strategis dalam mewujudkan struktur perekonomian nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis moneter menerpa Indonesia pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh [2].

Perkembangan UMKM di Indonesia dalam berbagai indikator pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, seperti pada table berikut ini.

Tabel 1. Indikator Perkembangan UMKM Tahun 2018 - 2019

No.	Indikator	2018	2019	Pertumbuhan
1	Unit Usaha (unit)	64,194,057.00	65,465,497.00	1,271,440.00 1.98%
2	Tenaga Kerja (orang)	116,978,631.00	119,562,843.00	2,584,212.00 2.21%
3	PDB atas dasar Harga Berlaku (Rp Milyar)	9,062,581.30	9,580,762.70	518,181.40 5.72%
4	Total Ekspor Non Migas (Rp Milyar)	293,840.90	339,190.50	45,349.60 15.43%
5	Investasi atas dasar Harga Berlaku (Rp Milyar)	2,564,549.50	2,619,382.00	54,832.50 2.14%

Sumber: [3] diolah

Pertumbuhan tersebut tentunya menjadi tantangan pada saat terjadinya pandemic Covid-19. Apakah UMKM masih dapat bertahan seperti pada saat terjadinya krisis moneter tahun 1997-1998? Umumnya UMKM terkena dampak pandemic covid-19 [4] [5] [6] [7] [8] [9] [10] [11] [12] [13] [14] [15] [16].

Di kota Bandung, khususnya pandemic Covid-19 berdampak pada turunnya omset UMKM, hal ini terutama sangat dirasakan oleh bisnis kuliner yang mengalami penurunan omset sampai dengan 97% [17].

Baby Fynss Sass merupakan UMKM binaan PT Biofarma (Persero) sebagai produsen perlengkapan bayi juga mengalami hal yang sama. Penurunan omset terjadi untuk semua jenis produk. Menurut Ibu Irma, sebagai pemilik perusahaan, para konsumen mengalihkan pengeluarannya untuk kepentingan pokok terlebih dahulu sebagai akibat terkena dampak pemutusan hubungan kerja. Manajemen Baby Fynn Sass melakukan terobosan supaya dapat bertahan pada kondisi pandemic Covid-19 ini dengan memproduksi dan menjual masker. Hal ini cukup membantu menjaga keberlangsungan usahanya.

Pada saat ini kondisi pandemic Covid-19 di Indonesia umumnya dan di kota Bandung khususnya, sudah mengalami penurunan kasus yang signifikan. Manajemen optimis untuk menghadapi tahun 2022, bahwa kondisi perekonomian akan membaik. Oleh karena itu manajemen harus

membuat perencanaan yang baik. Salah satunya dalam hal penyusunan anggaran harga pokok produksi bantal bayi. Bantal bayi merupakan produk yang paling laris diantara produk-produk lainnya.

Permasalahannya adalah manajemen belum mempunyai kemampuan untuk menyusun anggaran harga pokok produksi. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dalam proses penyusunannya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah [18].

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam peraturan pemerintah [18].

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah.

Menurut Bab III Paragraf 1 mengenai kriteria UMKM, Pasal 35 (1) UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Pasal 35 (3) kriteria modal usaha terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha [18].

Menurut Pasal 35 (4) Untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM selain kriteria modal usaha digunakan juga kriteria hasil penjualan tahunan. Pasal 35 (5) kriteria penjualan tahunan terdiri atas:

- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) [18].

Anggaran merupakan rencana perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang [19] [20] [21]. Anggaran tahunan terdiri atas; 1) anggaran operasional merupakan rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu; dan 2) anggaran keuangan yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran ini tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan [22].

Penyusunan anggaran diawali dengan menyusun anggaran penjualan. Pada perusahaan manufaktur setelah penyusunan anggaran ditetapkan kemudian disusun anggaran produksi dan anggaran biaya operasional sehingga dapat diketahui anggaran laba/rugi untuk suatu periode [19] [20] [21] [22] [23].

Penyusunan anggaran produksi (unit) berdasarkan anggaran penjualan (unit) dengan menggunakan sales forecasting. Sales forecasting dapat menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada sikap, kepercayaan, keyakinan, pengalaman manajer sehingga bersifat subjektif. Sedangkan metode kuantitatif menggunakan model-model statistic sehingga lebih objektif [20].

Anggaran produksi dihitung dengan menggunakan [19] [20].

Tabel 2. Anggaran Produksi

Anggaran Penjualan (unit)	
Anggaran Persediaan Akhir (unit)	_____ +
Anggaran Persediaan Awal (unit)	_____ -
Anggaran Produksi (unit)	_____

Anggaran produksi (unit) menjadi dasar untuk menentukan anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja, dan anggaran overhead pabrik. Anggaran

bahan baku terdiri atas: 1) anggaran pemakaian bahan baku; 2) anggaran pembelian bahan baku; 3) anggaran persediaan bahan baku; dan 4) anggaran biaya bahan baku. Anggaran tenaga kerja langsung terdiri atas: 1) anggaran jam kerja dan anggaran biaya tenaga kerja langsung [19] [20] [21] [22] [23].

Anggaran pemakaian bahan baku, anggaran pembelian bahan baku, dan anggaran biaya bahan baku ditentukan sebagai berikut [20]:

Tabel 3. Anggaran Pemakaian Bahan Baku

Anggaran Produksi (unit)	
Standar Pemakaian Bahan (unit)	_____ x
Anggaran Pemakaian Bahan (unit)	_____

Tabel 4. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Anggaran Pemakaian Bahan (unit)	
Anggaran Persediaan Akhir Bahan (unit)	_____ +
Anggaran Persediaan Awal Bahan (unit)	_____ -
Anggaran Pembelian Bahan (unit)	_____
Harga Beli (Rp per unit)	_____ x
Anggaran Pembelian Bahan (Rp)	_____

Tabel 5. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran Pemakaian Bahan (unit)	
Harga Bahan (Rp per unit)	_____ x
Anggaran Biaya Bahan (Rp)	_____

Anggaran jam kerja langsung dan anggaran biaya tenaga kerja langsung ditentukan sebagai berikut [20]:

Tabel 6. Anggaran Jam Kerja Langsung dan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran Produksi (unit)	
Standar Jam Kerja (jam)	_____ x
Anggaran Jam Kerja (jam)	_____
Tarif Upah (Rp per jam)	_____ x
Anggaran BTKL (Rp)	_____

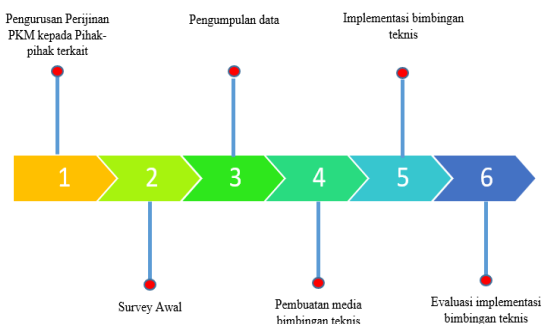
Anggaran biaya overhead pabrik ditentukan sesuai dengan banyaknya jenis overhead dikalikan dengan tarif untuk setiap jenis overhead tersebut. Setelah ditentukan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik, maka dapat dihitung jumlah anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi menjadi dasar penentuan anggaran harga pokok produksi, sebagai berikut [20]:

Tabel 7. Anggaran Harga Pokok Produksi

Anggaran Biaya Bahan Baku (Rp)	
Anggaran BTKL (Rp)	
Anggaran Biaya Overhead Pabrik (Rp)	_____ +
Anggaran Biaya Produksi (Rp)	_____
Anggaran Persediaan Awal BDP (Rp)	_____ +
Anggaran Persediaan Akhir BDP (Rp)	_____ -
Anggaran Harga Pokok Produksi (Rp)	_____

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian serta membuat prediksi untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang dipecahkan [24]. Tahapan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini [25] [26].



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis data yang digunakan: 1) data primer, diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner dan wawancara, serta 2) data sekunder, diperoleh melalui buku, jurnal hasil penelitian, catatan keuangan mitra UMKM, dan perencanaan bisnis mitra UMKM.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen Baby Fynn Sass diperoleh informasi bahwa dasar penentuan anggaran penjualan adalah pengalaman manajemen menjual bantal bayi bukan berdasarkan metode kuantitatif (statistic). Berdasarkan pengalaman tersebut ditentukan jumlah bantal bayi yang akan dijual pada tahun 2022 sebanyak 11.800 bantal. Biasanya pada bulan April, Mei, dan Juni penjualan menurun dibandingkan dengan bulan lainnya. Anggaran penjualan dibuat berdasarkan perkiraan penjualan bulanan oleh manajemen selama tahun 2022. Perkiraan persediaan awal dan akhir (bantal dan bahan baku) tahun 2022 berdasarkan kepada perkiraan manajemen.

Untuk menghasilkan satu bantal bayi dibutuhkan bahan baku diantaranya; 1) kain dengan standar pemakaian 0.3 meter per unit bantal; 2) Dakron dengan standar pemakaian 8.5 ons per unit bantal; 3) kemasan dengan standar pemakaian 1 kemasan per unit bantal; dan 4) aksesoris dengan standar pemakaian 1 paket aksesoris per unit bantal.

Pengerjaan bantal bayi di subkontrakan kepada pihak lain dengan tarif Rp7.500,00 per bantal. Anggaran biaya overhead pabrik terdiri atas: 1)

listrik sebesar Rp75.000,00 per bulan; 2) kontrak ruangan sebesar Rp150.000,00 per bulan; 3) pemeliharaan sebesar Rp459.000,00; 4) Bahan Bakar Minyak (BBM) sebesar Rp600.000,00; 5) Standar Nasional Indonesia (SNI) Rp7.500,00.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari manajemen Baby Fynn Sass maka dapat disusun anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran overhead pabrik, dan anggaran biaya produksi. Anggaran disusun berdasarkan asumsi manajemen atas distribusi unit penjualan setiap bulannya, di mana pada bulan April, Mei, dan Juni berdasarkan pengalaman penjualan cenderung menurun. Persediaan awal Januari dan persediaan akhir Januari ditetapkan berdasarkan perkiraan manajemen, kecuali persediaan akhir Februari sampai dengan Desember ditentukan sebesar 10% dari penjualan bulan yang bersangkutan.

Tabel 8. Anggaran Produksi Bantal Bayi (Unit) – 2022

Bulan	Penjualan	Persediaan Akhir	Persediaan Awal	Produksi
Jan	1,000.00	110.00	100.00	1,010.00
Feb	1,000.00	100.00	110.00	990.00
Maret	1,000.00	100.00	100.00	1,000.00
April	800.00	80.00	100.00	780.00
Mei	500.00	50.00	80.00	470.00
Juni	300.00	30.00	50.00	280.00
Juli	1,200.00	120.00	30.00	1,290.00
Agust	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00
Sept	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00
Okt	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00
Nov	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00
Des	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00
2022	11,800.00	120.00	100.00	11,820.00

Setelah anggaran produksi ditentukan, berikutnya adalah menyusun anggaran pemakaian bahan baku. Bantal bayi membutuhkan 4 jenis bahan baku, oleh karena itu disusun anggaran pemakaian bahan baku (kain, dakron, kemasan, dan aksesoris). Setiap jenis bahan baku mempunyai Standar Pemakaian Bahan (SPB) yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Tabel 9. Anggaran Pemakaian Bahan (Unit) – 2022

Bulan	Produksi (unit)	Kain (meter)		Dakron (ons)		Kemasan (paket)		Aksesoris (paket)	
		SPB	Pemakaian	SPB	Pemakaian	SPB	Pemakaian	SPB	Pemakaian
Jan	1,010.00	0.30	303.00	8.50	8,585.00	1.00	1,010.00	1.00	1,010.00
Feb	990.00	0.30	297.00	8.50	8,415.00	1.00	990.00	1.00	990.00
Maret	1,000.00	0.30	300.00	8.50	8,500.00	1.00	1,000.00	1.00	1,000.00
April	780.00	0.30	234.00	8.50	6,630.00	1.00	780.00	1.00	780.00
Mei	470.00	0.30	141.00	8.50	3,995.00	1.00	470.00	1.00	470.00
Juni	280.00	0.30	84.00	8.50	2,380.00	1.00	280.00	1.00	280.00
Juli	1,290.00	0.30	387.00	8.50	10,965.00	1.00	1,290.00	1.00	1,290.00
Agust	1,200.00	0.30	360.00	8.50	10,200.00	1.00	1,200.00	1.00	1,200.00
Sept	1,200.00	0.30	360.00	8.50	10,200.00	1.00	1,200.00	1.00	1,200.00
Okt	1,200.00	0.30	360.00	8.50	10,200.00	1.00	1,200.00	1.00	1,200.00
Nov	1,200.00	0.30	360.00	8.50	10,200.00	1.00	1,200.00	1.00	1,200.00
Des	1,200.00	0.30	360.00	8.50	10,200.00	1.00	1,200.00	1.00	1,200.00
2022	11,820.00	0.30	3,546.00	8.50	100,470.00	1.00	11,820.00	1.00	11,820.00

Anggaran pemakaian bahan baku akan menjadi acuan dalam penyusunan anggaran pembelian bahan baku. Manajemen menetapkan persediaan awal Januari 2022 untuk kain, dakron, kemasan, dan aksesoris masing-masing sebanyak 40 meter, 700

ons, 110 paket, dan 65 paket. Sedangkan besarnya persediaan akhir setiap bulan ditetapkan 10% dari pemakaian bahan setiap bulannya kecuali untuk aksesoris ditetapkan sebesar 5%. Harga beli masing-masing bahan diperkirakan oleh manajemen mengalami kenaikan.

Tabel 10. Anggaran Pembelian Bahan (Kain) – 2022

Bulan	Pemakaian (meter)	Persediaan Akhir	Persediaan Awal	Pembelian (meter)	Harga Beli (Rp/meter)	Pembelian (Rp)
Jan	303.00	30.30	40.00	293.30	32,000.00	9,385,600.00
Feb	297.00	29.70	30.30	296.40	32,000.00	9,484,800.00
Maret	300.00	30.00	29.70	300.30	33,000.00	9,909,900.00
April	234.00	23.40	30.00	227.40	33,000.00	7,504,200.00
Mei	141.00	14.10	23.40	131.70	33,000.00	4,346,100.00
Juni	84.00	8.40	14.10	78.30	33,500.00	2,623,050.00
Juli	387.00	38.70	8.40	417.30	33,500.00	13,979,550.00
Agust	360.00	36.00	38.70	357.30	33,500.00	11,969,550.00
Sept	360.00	36.00	36.00	360.00	34,000.00	12,240,000.00
Okt	360.00	36.00	36.00	360.00	34,000.00	12,240,000.00
Nov	360.00	36.00	36.00	360.00	34,000.00	12,240,000.00
Des	360.00	36.00	36.00	360.00	34,000.00	12,240,000.00
2022	3,546.00	36.00	40.00	3,542.00		118,162,750.00

Tabel 11. Anggaran Pembelian Bahan (Dakron) – 2022

Bulan	Pemakaian (ons)	Persediaan Akhir	Persediaan Awal	Pembelian (ons)	Harga Beli (Rp/ons)	Pembelian (Rp)
Jan	8,585.00	858.50	700.00	8,743.50	545.00	4,765,207.50
Feb	8,415.00	841.50	858.50	8,398.00	545.00	4,576,910.00
Maret	8,500.00	850.00	841.50	8,508.50	545.00	4,637,132.50
April	6,630.00	663.00	850.00	6,443.00	545.00	3,511,435.00
Mei	3,995.00	399.50	663.00	3,731.50	550.00	2,052,325.00
Juni	2,380.00	238.00	399.50	2,218.50	550.00	1,220,175.00
Juli	10,965.00	1,096.50	238.00	11,823.50	550.00	6,502,925.00
Agust	10,200.00	1,020.00	1,096.50	10,123.50	555.00	5,618,542.50
Sept	10,200.00	1,020.00	1,020.00	10,200.00	555.00	5,661,000.00
Okt	10,200.00	1,020.00	1,020.00	10,200.00	555.00	5,661,000.00
Nov	10,200.00	1,020.00	1,020.00	10,200.00	555.00	5,661,000.00
Des	10,200.00	1,020.00	1,020.00	10,200.00	555.00	5,661,000.00
2022	100,470.00	1,020.00	700.00	100,790.00		55,528,652.50

Tabel 12. Anggaran Pembelian (Kemasan) – 2022

Bulan	Pemakaian (paket)	Persediaan Akhir	Persediaan Awal	Pembelian (paket)	Harga Beli (Rp/paket)	Pembelian (Rp)
Jan	1,010.00	101.00	110.00	1,001.00	9,000.00	9,009,000.00
Feb	990.00	99.00	101.00	988.00	9,000.00	8,892,000.00
Maret	1,000.00	100.00	99.00	1,001.00	9,000.00	9,009,000.00
April	780.00	78.00	100.00	758.00	9,000.00	6,822,000.00
Mei	470.00	47.00	78.00	439.00	9,000.00	3,951,000.00
Juni	280.00	28.00	47.00	261.00	9,100.00	2,375,100.00
Juli	1,290.00	129.00	28.00	1,391.00	9,100.00	12,658,100.00
Agust	1,200.00	120.00	129.00	1,191.00	9,100.00	10,838,100.00
Sept	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00	9,100.00	10,920,000.00
Okt	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00	9,150.00	10,980,000.00
Nov	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00	9,150.00	10,980,000.00
Des	1,200.00	120.00	120.00	1,200.00	9,150.00	10,980,000.00
2022	11,820.00	120.00	110.00	11,830.00		107,414,300.00

Tabel 13. Anggaran Pembelian (Aksesoris) – 2022

Bulan	Pemakaian (paket)	Persediaan Akhir	Persediaan Awal	Pembelian (paket)	Harga Beli (Rp/paket)	Pembelian (Rp)
Jan	1,010.00	50.50	65.00	995.50	7,200.00	7,167,600.00
Feb	990.00	49.50	50.50	989.00	7,200.00	7,120,800.00
Maret	1,000.00	50.00	49.50	1,000.50	7,200.00	7,203,600.00
April	780.00	39.00	50.00	769.00	7,200.00	5,536,800.00
Mei	470.00	23.50	39.00	454.50	7,300.00	3,317,850.00
Juni	280.00	14.00	23.50	270.50	7,300.00	1,974,650.00
Juli	1,290.00	64.50	14.00	1,340.50	7,300.00	9,785,650.00
Agust	1,200.00	60.00	64.50	1,195.50	7,300.00	8,727,150.00
Sept	1,200.00	60.00	60.00	1,200.00	7,350.00	8,820,000.00
Okt	1,200.00	60.00	60.00	1,200.00	7,350.00	8,820,000.00
Nov	1,200.00	60.00	60.00	1,200.00	7,350.00	8,820,000.00
Des	1,200.00	60.00	60.00	1,200.00	7,350.00	8,820,000.00
2022	11,820.00	60.00	65.00	11,815.00		86,114,100.00

Anggaran biaya produksi terdiri atas; anggaran biaya bahan, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik. Penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasarkan pemakaian setiap jenis bahan baku. Manajemen menetapkan harga secara rata-rata dikarenakan harga beli yang cenderung mengalami kenaikan untuk setiap jenis bahan baku.

Tabel 14. Anggaran Biaya Bahan Baku (Kain dan Dakron) – 2022

Bulan	Pemakaian (meter)	Harga Beli (Rp/meter)	Biaya Bahan (Rp)	Pemakaian (ons)	Harga Beli (Rp/ons)	Biaya Bahan (Rp)
Jan	303.00	32,000.00	9,696,000.00	293.30	545.00	159,848.50
Feb	297.00	32,000.00	9,504,000.00	296.40	545.00	161,538.00
Maret	300.00	32,500.00	9,750,000.00	300.30	545.00	163,663.50
April	234.00	33,000.00	7,722,000.00	227.40	545.00	123,933.00
Mei	141.00	33,000.00	4,653,000.00	131.70	547.50	72,105.75
Juni	84.00	33,250.00	2,793,000.00	78.30	550.00	43,065.00
Juli	387.00	33,500.00	12,964,500.00	417.30	550.00	229,515.00
Agust	360.00	33,500.00	12,060,000.00	357.30	552.50	197,408.25
Sept	360.00	33,750.00	12,150,000.00	360.00	555.00	199,800.00
Okt	360.00	34,000.00	12,240,000.00	360.00	555.00	199,800.00
Nov	360.00	34,000.00	12,240,000.00	360.00	555.00	199,800.00
Des	360.00	34,000.00	12,240,000.00	360.00	555.00	199,800.00
2022	3,546.00		118,012,500.00	3,542.00		1,950,277.00

Tabel 15. Anggaran Biaya Bahan Baku (Kemasan dan Aksesoris) – 2022

Bulan	Pemakaian (paket)	Harga Beli (Rp/paket)	Biaya Bahan (Rp)	Pemakaian (paket)	Harga Beli (Rp/paket)	Biaya Bahan (Rp)
Jan	1,010.00	9,000.00	9,090,000.00	1,010.00	7,200.00	7,272,000.00
Feb	990.00	9,000.00	8,910,000.00	990.00	7,200.00	7,128,000.00
Maret	1,000.00	9,000.00	9,000,000.00	1,000.00	7,200.00	7,200,000.00
April	780.00	9,000.00	7,020,000.00	780.00	7,200.00	5,616,000.00
Mei	470.00	9,000.00	4,230,000.00	470.00	7,250.00	3,407,500.00
Juni	280.00	9,050.00	2,534,000.00	280.00	7,300.00	2,044,000.00
Juli	1,290.00	9,100.00	11,739,000.00	1,290.00	7,300.00	9,417,000.00
Agust	1,200.00	9,100.00	10,920,000.00	1,200.00	7,300.00	8,760,000.00
Sept	1,200.00	9,100.00	10,920,000.00	1,200.00	7,325.00	8,790,000.00
Okt	1,200.00	9,125.00	10,950,000.00	1,200.00	7,350.00	8,820,000.00
Nov	1,200.00	9,150.00	10,980,000.00	1,200.00	7,350.00	8,820,000.00
Des	1,200.00	9,150.00	10,980,000.00	1,200.00	7,350.00	8,820,000.00
2022	11,820.00		107,273,000.00	11,820.00		86,094,500.00

Bantal bayi tidak dikerjakan oleh Baby Fynn Sass, akan tetapi di subkontrakan ke perusahaan lain. Tarif upah per bantal Rp7.500,00 selama tahun 2022 diperkirakan tidak mengalami kenaikan.

Tabel 16. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung – 2022

Bulan	Produksi (unit)	Tarif Upah (Rp/meter)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Jan	1,010.00	7,500.00	7,575,000.00
Feb	990.00	7,500.00	7,425,000.00
Maret	1,000.00	7,500.00	7,500,000.00
April	780.00	7,500.00	5,850,000.00
Mei	470.00	7,500.00	3,525,000.00
Juni	280.00	7,500.00	2,100,000.00
Juli	1,290.00	7,500.00	9,675,000.00
Agust	1,200.00	7,500.00	9,000,000.00
Sept	1,200.00	7,500.00	9,000,000.00
Okt	1,200.00	7,500.00	9,000,000.00
Nov	1,200.00	7,500.00	9,000,000.00
Des	1,200.00	7,500.00	9,000,000.00
2022	11,820.00		88,650,000.00

Unsur-unsur biaya overhead pabrik terdiri atas; listrik, kontrak ruangan, pemeliharaan, BBM, dan SNI. Biaya overhead pabrik untuk setiap unsur tersebut selama tahun 2022 diperkirakan tidak mengalami kenaikan.

Tabel 17. Anggaran Biaya Overhead Pabrik – 2022

Bulan	Listrik (Rp)	Kontrak Ruangan (Rp)	Pemeliharaan (Rp)	BBM (Rp)	SNI (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)
Jan	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Feb	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Maret	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
April	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Mei	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Juni	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Juli	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Agust	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Sept	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Okt	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Nov	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
Des	75,000.00	150,000.00	495,000.00	600,000.00	7,500.00	1,327,500.00
2022	900,000.00	1,800,000.00	5,940,000.00	7,200,000.00	90,000.00	15,930,000.00

Setelah diketahui anggaran biaya bahan baku (jumlah dari anggaran biaya bahan (kain, dakron, kemasan, dan aksesoris), anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya overhead pabrik maka dapat dihitung anggaran biaya produksi. Manajemen memperkirakan tidak ada persediaan awal barang dalam proses awal dan akhir sehingga jumlah anggaran harga pokok produksi sama dengan anggaran biaya produksi.

Akhirnya manajemen dapat mengetahui harga pokok produksi per bantal sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk penentuan harga jual bantal bayi. Penentuan harga jual bantal bayi tidak disampaikan secara khusus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, namun akan disampaikan pada

kesempatan pengabdian kepada masyarakat di waktu yang akan datang.

Tabel 19. Anggaran Biaya Produksi – 2022

Bulan	Biaya Bahan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja		Biaya Overhead (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Produksi (unit)	HPP (Rp/unit)
		Langsung (Rp)	Pabrik (Rp)				
Jan	26,217,848.50	7,575,000.00	1,327,500.00	35,120,348.50	1,010.00	34,772.62	
Feb	25,703,538.00	7,425,000.00	1,327,500.00	34,456,038.00	990.00	34,804.08	
Maret	26,113,663.50	7,500,000.00	1,327,500.00	34,941,163.50	1,000.00	34,941.16	
April	20,481,933.00	5,850,000.00	1,327,500.00	27,659,433.00	780.00	35,460.81	
Mei	12,362,605.75	3,525,000.00	1,327,500.00	17,215,105.75	470.00	36,627.88	
Juni	7,414,065.00	2,100,000.00	1,327,500.00	10,841,565.00	280.00	38,719.88	
Juli	34,350,015.00	9,675,000.00	1,327,500.00	45,352,515.00	1,290.00	35,156.99	
Agust	31,937,408.25	9,000,000.00	1,327,500.00	42,264,908.25	1,200.00	35,220.76	
Sept	32,059,800.00	9,000,000.00	1,327,500.00	42,387,300.00	1,200.00	35,322.75	
Okt	32,209,800.00	9,000,000.00	1,327,500.00	42,537,300.00	1,200.00	35,447.75	
Nov	32,239,800.00	9,000,000.00	1,327,500.00	42,567,300.00	1,200.00	35,472.75	
Des	32,239,800.00	9,000,000.00	1,327,500.00	42,567,300.00	1,200.00	35,472.75	
2022	313,330,277.00	88,650,000.00	15,930,000.00	417,910,277.00	11,820.00		

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan bimbingan teknis yang dilakukan, dapat disimpulkan: (1). Manajemen Baby Fynn Sass tidak membuat perencanaan secara memadai, dalam hal ini belum adanya anggaran perusahaan khususnya anggaran harga pokok produksi. (2). Manajemen Baby Fynn Sass tidak mempunyai alat untuk melaksanakan pengendalian produksi, sehingga sulit untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi.

Berdasarkan temuan di lapangan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut ini: (1). Perusahaan sudah berdiri cukup lama, sehingga mempunyai data historis kuantitas penjualan. Data ini dapat digunakan untuk melakukan forecast penjualan berdasarkan metode kuantitatif yang lebih objektif dibandingkan dengan metode kualitatif. (2). Manajemen Baby Fynn Sass dapat membuat anggaran harga pokok produksi sebagai panduan dalam kegiatan produksi; (3). Manajemen Baby Fynn Sass dapat mengoptimalkan pengendalian produksi dengan cara membandingkan biaya produksi yang dianggarkan dengan biaya produksi sesungguhnya untuk dapat diketahui penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan oleh manajemen. (4). Anggaran harga pokok produksi dapat dijadikan sebagai dasar untuk penentuan harga jual.

Daftar Rujukan

- [1] Salam, M. F. (2005). Pemberdayaan BUMN di Indonesia. In: Pustaka, Bandung.
- [2] Indonesia, B. (2015). Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.

- [3] Koperasi, K. (2021). UKM.(2019). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2018-2019. In.
- [4] Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- [5] Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86.
- [6] Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19-24.
- [7] Chaerani, D., Talytha, M. N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya*, 9(4), 275-282.
- [8] Rifa'i, A., & Haerani, A. (2020). Sistem Informasi Manajemen Mendukung Kelangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dampak Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 125-137.
- [9] Al-Hyari, K. (2020). Initial empirical evidence on how Jordanian manufacturing SMEs cope with the covid-19 pandemic. *Academy of Strategic Management Journal*, 19, 1-12.
- [10] Cai, M., & Luo, J. (2020). Influence of COVID-19 on manufacturing industry and corresponding countermeasures from supply chain perspective. *Journal of Shanghai Jiaotong University (Science)*, 25(4), 409-416.
- [11] Razumovskaia, E., Yuzvovich, L., Kniazeva, E., Klimenko, M., & Shelyakin, V. (2020). The effectiveness of Russian government policy to support smes in the COVID-19 pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 160.
- [12] Le, H., Nguyen, T., Ngo, C., Pham, T., & Le, T. (2020). Policy related factors affecting the survival and development of SMEs in the context of Covid 19 pandemic. *Management Science Letters*, 10(15), 3683-3692.
- [13] Li, Z., Anaba, O. A., Ma, Z., & Li, M. (2021). Ghanaian SMEs Amidst the COVID-19 Pandemic: Evaluating the Influence of Entrepreneurial Orientation. *Sustainability*, 13(3), 1131.
- [14] Gregurec, I., Tomičić Furjan, M., & Tomičić-Pupek, K. (2021). The impact of COVID-19 on sustainable business models in SMEs. *Sustainability*, 13(3), 1098.
- [15] Aidoo, S. O., Agyapong, A., Acquah, M., & Akomea, S. Y. (2021). The performance implications of strategic responses of SMEs to the covid-19 pandemic: Evidence from an African economy. *Africa Journal of Management*, 7(1), 74-103.
- [16] Anwar, M., & Clauß, T. (2021). Personality traits and bricolage as drivers of sustainable social responsibility in family SMEs: A COVID-19 perspective. *Business and Society Review*, 126(1), 37-68.
- [17] Nuraeni, Nuri. (2021). <https://bandung.bisnis.com/read/20210826/550/1434630/inicara-kota-bandung-bangkitkan-perekonomian-lewat-penguatan-umkm>
- [18] Indonesia, P. P. R. (2021). Nomor 7 Tahun 2021 tentang kemudahan Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- [19] Banks, A., & Giliberti, J. (2008). *Budgeting*: McGraw-Hill Higher Education.
- [20] Rahayu, S., & Rachman, A. A. (2013). Penyusunan Anggaran. *Edisi Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta*.
- [21] Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*.
- [22] Rudianto. (2009). *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [23] Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 68.
- [24] Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2014). *Managerial accounting: creating value in a dynamic business environment*: McGraw-Hill/Irwin New York.
- [25] Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian, Cet. 10. Bogor Penerbit Ghalia Indones*.
- [26] Marliza, Hesti, Eltrikanawati, T., dan Arini Larasuci. (2021). Edukasi Bahaya Penggunaan Plastik Bagi Kesehatan. *Jurnal Pustaka Mitra, Pusat Akses Kajian Mengabdikan Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 10-14
- [27] Damanik, Derma Wani dan Saragih, Julwansa. (2021). *Konseling Tentang Covid-19 dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dengan 5M*. *Jurnal Pustaka Mitra, Pusat Akses Kajian Mengabdikan Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. 15-18